PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD BERBANTUAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI GOTONG ROYONG DI SEKOLAH DASAR

Application of Cooperative Learning Model Type STAD Assisted by Numbered Heads Together (NHT) to Improve Student Learning Activeness in Grade III Pancasila Education on Gotong Royong Material in Elementary School

Saimah[1]), Mahardika Darmawan*,[2])

[1])[2]) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Mahardikadarmawan@umsida.ac.id

Abstract. *Learning of Pancasila Education in Grade III elementary school is still often conducted conventionally through one-way lectures, causing students to tend to be passive. This condition contradicts the demands of the gotong royong material which requires social interaction and collaboration. This classroom action research aims to describe the application of the STAD model assisted by the NHT technique while measuring the improvement of student learning activeness. The research subjects were 12 Grade III elementary school students. Data were collected through observation, attitude assessment instruments, and documentation. The results showed a significant increase in activeness from 25% in the initial condition, to 50% in Cycle I, and reaching 83.3% in Cycle II. The average score of gotong royong attitude increased from 65 to 82, exceeding the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 70. The synergy of STAD and NHT proved to transform student participation patterns from passive to active and responsible.*

Keywords— STAD; Numbered Heads Together (NHT); Learning Activeness; Pancasila Education; Mutual Cooperation; Grade III Elementary School.

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD masih sering dilaksanakan secara konvensional dengan ceramah satu arah, menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Kondisi ini bertentangan dengan tuntutan materi gotong royong yang memerlukan interaksi sosial dan kolaborasi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model STAD berbantuan teknik NHT sekaligus mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas III SD Negeri. Data dikumpulkan melalui observasi, instrumen penilaian sikap, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan signifikan dari 25% pada kondisi awal, menjadi 50% pada Siklus I, dan mencapai 83,3% pada Siklus II. Nilai rata-rata sikap gotong royong meningkat dari 65 menjadi 82, melampaui KKTP sebesar 70. Sinergi STAD dan NHT terbukti mengubah pola partisipasi siswa dari pasif menjadi aktif dan bertanggung jawab.

Kata kunci— STAD; Numbered Heads Together (NHT); Keaktifan Belajar; Pendidikan Pancasila; Gotong Royong; Kelas III Sekolah Dasar.

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan identitas kebangsaan peserta didik. Salah satu topik yang paling kontekstual dan bernilai strategis adalah materi gotong royong sebagai pengamalan Sila ke-3 Pancasila, yang sejatinya menghendaki pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi antarsiswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang bertolak belakang: proses pembelajaran masih didominasi oleh pola konvensional berbasis ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima pasif.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026, ditemukan bahwa hanya 3 dari 12 siswa (25%) yang secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sebagian besar siswa tidak menunjukkan inisiatif belajar mandiri dan cenderung mengandalkan pekerjaan teman tanpa berupaya memahami substansi materi secara pribadi. Nilai rata-rata sikap gotong royong siswa tercatat sebesar 65, yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada angka 70. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dan tanggung jawab belajar siswa belum berkembang secara optimal, serta dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila belum tercapai. Pembelajaran yang minim interaksi antarsiswa terbukti berkorelasi dengan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar [1].

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang secara struktural mendorong kolaborasi aktif setiap individu. Model Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menekankan kerja tim heterogen dengan sistem pertanggungjawaban individual yang terukur [1]. Kesederhanaan komponen STAD yang meliputi presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor kemajuan, dan penghargaan kelompok menjadikannya pilihan tepat bagi guru yang mulai menerapkan pembelajaran kooperatif [1], [2]. Sementara itu, teknik

Numbered Heads Together (NHT) memperkuat akuntabilitas individu melalui mekanisme penomoran dan pemanggilan acak yang memastikan kesiapan belajar setiap anggota kelompok [3].

Pembelajaran kooperatif secara umum dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan [4]. Peserta didik yang diposisikan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran mampu menyerap dan mempertahankan informasi lebih lama dalam memorinya [5]. Teknik NHT sendiri terbukti mendorong kemampuan berpikir, penalaran, dan komunikasi melalui diskusi kelompok yang terstruktur [3]. Berbeda dengan model konvensional yang cenderung individualistis, pembelajaran kooperatif menciptakan ruang interaksi yang lebih luas dan bermakna [15]. Kombinasi STAD dan NHT secara empiris menghasilkan perbedaan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa [7]. Penggunaan model STAD berbantuan NHT juga mampu membantu siswa menyelesaikan masalah secara tepat melalui kerja sama kelompok [8].

Berdasarkan konteks di atas, tujuan pembelajaran pada implementasi ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model STAD berbantuan NHT pada materi gotong royong kelas III, dan (2) meningkatkan keaktifan serta nilai sikap gotong royong siswa melalui penerapan model tersebut secara berkelanjutan.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rancangan pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan tahapan model Cooperative Learning tipe STAD dan teknik NHT ke dalam setiap sesi pertemuan secara sinergis. Komponen rencana pembelajaran secara terperinci disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rencana Pembelajaran

Komponen	Keterangan
Materi	Gotong Royong sebagai pengamalan Sila ke-3 Pancasila
Alokasi Waktu	2 × 35 menit per pertemuan (Siklus I: 1 pertemuan; Siklus II: 1 pertemuan)
Kelompok	Dibentuk secara heterogen: 3 kelompok terdiri dari 4 siswa; setiap anggota diberi nomor 1–4 dengan peran: Pembaca, Penulis, Juru Bicara, dan Pengecek Waktu
Media	LKPD, kartu nomor, gambar ilustrasi kegiatan gotong royong, stiker apresiasi "Bintang Bicara" dan "Tim Kompak"
Indikator Keberhasilan	≥75% siswa aktif berpartisipasi; nilai rata-rata sikap gotong royong ≥75

III. IMPLEMENTASI

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus berkesinambungan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan menerapkan model STAD berbantuan NHT pada materi gotong royong disertai penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tiap siklus.

A. Siklus I

Siklus I merupakan tahap pertama penerapan model STAD berbantuan NHT dalam situasi nyata di kelas, yang dilaksanakan melalui empat tahapan prosedural berurutan. Pertama, guru memaparkan materi gotong royong beserta contoh konkret penerapannya di lingkungan sekolah dan rumah untuk membangun pemahaman awal. Kedua, siswa dikelompokkan secara heterogen ke dalam tiga kelompok beranggotakan empat orang dan diberi nomor sesuai prosedur NHT [9], lalu berdiskusi mengerjakan LKPD secara kolaboratif sebagai inti model STAD [1]. Ketiga, guru menyampaikan pertanyaan pemantik dan setiap kelompok berdiskusi membangun konsensus untuk memperkuat tanggung jawab individu sekaligus kekompakan kelompok [10]. Keempat, guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menyampaikan jawaban, menilai secara individual maupun kelompok, dan memberikan apresiasi stiker bagi kelompok dengan kinerja terbaik.

B. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Beberapa penyesuaian strategis diterapkan untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa. Guru memperpanjang durasi diskusi kelompok agar siswa memperoleh waktu yang lebih memadai untuk memperdalam pemahaman dan membangun argumen. Rotasi peran anggota kelompok ketua, penulis, pembaca, dan penyaji diberlakukan secara sistematis sehingga setiap siswa berkesempatan menempati semua posisi, termasuk juru bicara. Pemberian stiker apresiasi

diperluas untuk setiap siswa yang berani menyampaikan pendapat secara mandiri sebagai bentuk penghargaan atas keberanian berbicara [11].

Sebagai pelengkap, dilaksanakan kegiatan praktis bertajuk “Aksi Gotong Royong Kelas” selama ±10 menit, di mana siswa mempraktikkan langsung nilai kerja sama dalam aktivitas kebersihan dan kerapian ruang kelas. Kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan internalisasi nilai karakter gotong royong secara experiential.

IV. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Data keaktifan dan sikap siswa dikumpulkan sebelum intervensi (kondisi awal/pra siklus) serta setelah pelaksanaan seluruh pertemuan. Seluruh data disajikan dalam bentuk tabel agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi siswa guna menjaga prinsip kerahasiaan data.

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan dan Nilai Sikap Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Nilai Rata-rata Sikap	Keterangan
Pra Siklus	3 dari 12	25%	65	Belum Tuntas
Siklus I	6 dari 12	50%	72	Belum Tuntas
Siklus II	10 dari 12	83,3%	82	Tuntas

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) melalui dua siklus tindakan menunjukkan peningkatan yang konsisten pada keaktifan belajar dan sikap gotong royong peserta didik. Pada Siklus I, pengerjaan LKPD secara berkelompok dengan pembagian peran NHT yang masih baru mulai membiasakan siswa untuk berdiskusi dan saling membantu, meskipun sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa kurang percaya diri saat tampil di depan kelas; hasilnya, keaktifan meningkat dari 25% menjadi 50% dan nilai sikap gotong royong naik dari 65 menjadi 72, namun target keaktifan yang ditetapkan belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan tindakan. Pada Siklus II, peneliti menerapkan rotasi peran NHT agar setiap siswa berkesempatan menjadi juru bicara, penulis, pembaca soal, maupun pengecek waktu, sekaligus memperpanjang waktu diskusi dan menambahkan "Aksi Gotong Royong Kelas" sebagai penguatan nilai karakter secara kontekstual; perbaikan ini menghasilkan lonjakan keaktifan menjadi 83,3% dan nilai sikap gotong royong menjadi 82, keduanya telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga dapat disimpulkan bahwa model NHT dengan rotasi peran dan aktivitas kontekstual terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan sikap gotong royong peserta didik.

Penerapan STAD berbantuan NHT terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan penghayatan nilai gotong royong secara progresif dan konsisten. Teknik NHT memastikan kesiapan belajar individual karena setiap anggota kelompok berpotensi dipanggil sewaktu-waktu untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara sistem STAD memperkuat semangat kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. model pembelajaran kooperatif yang terstruktur mampu menciptakan ketergantungan positif antarsiswa sehingga setiap individu merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok [12].

Integrasi STAD dan NHT menghasilkan perkembangan signifikan pada keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah secara multivariat . Dewantara [13] juga mengonfirmasi bahwa kombinasi kedua model tersebut mampu meningkatkan keaktifan secara bertahap melalui penguatan interaksi kelompok dan akuntabilitas individual. Lebih lanjut, perubahan positif pada respons dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran mengindikasikan bahwa integrasi NHT dan STAD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi memberikan dampak nyata terhadap kualitas proses dan hasil belajar [14]. pembelajaran kooperatif yang terstruktur mendorong setiap peserta didik untuk berkontribusi aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya [15].

IV. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

A. Refleksi

Kelebihan:

- Antusiasme dan semangat belajar siswa meningkat secara nyata seiring berjalannya siklus.

- Kerja sama antarsiswa dalam kelompok mengalami perkembangan yang positif, ditandai oleh berkurangnya dominasi siswa tertentu dan meningkatnya partisipasi anggota yang sebelumnya pasif.
- Nilai sikap gotong royong mengalami kenaikan signifikan, mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai karakter melalui proses belajar yang aktif.
- Pemberian stiker apresiasi terbukti sangat efektif sebagai stimulus motivasi ekstrinsik pada siswa kelas III [11].

Kendala:

- Pada Siklus I, sejumlah siswa masih mengalami hambatan psikologis berupa rasa malu ketika diminta berbicara di depan kelas.
- Alokasi waktu diskusi pada Siklus I belum optimal sehingga sebagian kelompok tidak menyelesaikan LKPD secara tuntas.
- Beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan pada rekan satu kelompok yang dianggap lebih kompeten.

B. Rencana Perbaikan ke Depan

1. Mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif, seperti video pendek animasi atau simulasi permainan peran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa [5], [9].
2. Melaksanakan rotasi peran secara konsisten di setiap pertemuan agar seluruh siswa merasakan pengalaman menjadi juru bicara dan pemimpin diskusi.
3. Mengembangkan variasi sistem penghargaan yang lebih beragam dan bermakna, misalnya piagam prestasi, bintang kelas, atau kesempatan menjadi ‘Pemimpin Kelompok Tamu’ pada pertemuan berikutnya.
4. Merancang instrumen observasi yang lebih rinci dan terstandarisasi untuk mendokumentasikan setiap indikator keaktifan secara individual.

V. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data dalam penelitian ini disajikan secara agregat dan anonim tanpa mencantumkan identitas pribadi siswa. Kerahasiaan data partisipan sepenuhnya terjaga sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, dan semua prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan hak serta kesejahteraan peserta didik sebagai subjek penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan bantuan kuliah gratis penyetaraan S1, kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan bimbingan selama proses pembelajaran dan penelitian, kepada kepala SDN yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, kepada siswa kelas III yang telah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta kepada orang tua/wali siswa yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. Boston, MA: Allyn & Bacon, 2015.

[2] Jamiyem, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Model STAD,” *J. Pendidik.*, vol. 29, no. 3, pp. 261–268, 2020.

[3] S. Kagan, *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing, 2013.

[4] M. Sondang, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Tipe Jigsaw,” *J. Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 3, no. 2, 2014.

[5] A. Suriansyah, Sulaiman, Aslamiah, and Norhapizah, *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

[6] Supinah, *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: PPTK Matematika, 2008.

[7] U. Nasution, “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar dengan Model STAD dan NHT,” *J. Mat. Paedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–57, 2016.

[8] E. Farianti, N. Aji, and Z. Mitasari, “The Effect of Combination of Cooperative Learning Type STAD With NHT on Problem Solving Ability in Class X Students at High School,” vol. 4, no. 2, pp. 84–93, 2022.

[9] S. S. Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

[10] A. Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2010.

[11] A. Irfan *et al.*, "Inovasi Edukasi Berbasis Visual : Teknik Picture Sticker Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MA Darunnajah Kelutan Trenggalek," no. 2023, pp. 30–44, 2025.

[12] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

[13] J. P. Dewantara, "Penerapan Model Pembelajaran STAD dan NHT Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Kelayan Selatan 3 Kota Banjarmasin," vol. 1, no. 2, pp. 91–98, 2023.

[14] Y. W. Astuti, "Pengaruh Kombinasi Pembelajaran NHT dan STAD terhadap Hasil Belajar Fisika," 2017.

[15] Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pendidikan Pancasila – Materi Gotong Royong (Pengamalan Sila ke-3 Pancasila) – Kelas III SD – Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I & II

Satuan Pendidikan	SD Negeri	**Kelas / Semester**	III (Tiga) / II (Genap)
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila	**Alokasi Waktu**	2 Pertemuan x 2 x 35 menit
Materi Pokok	Gotong Royong sebagai Pengamalan Sila ke-3 Pancasila		
Model / Metode	Cooperative Learning tipe STAD berbantuan Numbered Heads Together (NHT)		
Pertemuan	Pertemuan 1 = Siklus I ; Pertemuan 2 = Siklus II		

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai gotong royong sebagai pengamalan Sila ke-3 Pancasila melalui kerja sama dengan orang lain di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat (Fase B).

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh kegiatan gotong royong dan bukan gotong royong di sekolah, rumah, masyarakat, dan tempat umum melalui diskusi kelompok.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna pohon beringin sebagai lambang Sila ke-3 Pancasila dan hubungannya dengan nilai gotong royong.
3. Peserta didik dapat menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian menyampaikan pendapat melalui model STAD berbantuan NHT serta Aksi Gotong Royong Kelas.

C. Profil Pelajar Pancasila

Bergotong Royong (kolaborasi, kepedulian, berbagi), Mandiri (tanggung jawab individu dalam kelompok), dan Bernalar Kritis (menjawab pertanyaan pemantik & diskusi).

D. Media, Alat, dan Sumber Belajar

LKPD Siklus I & II, kartu nomor NHT (1-4), gambar ilustrasi kegiatan gotong royong, stiker apresiasi “Bintang Bicara” dan “Tim Kompak”, alat kebersihan kelas untuk Aksi Gotong Royong, papan tulis.

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Guru membuka dengan salam, doa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siklus I: Guru memaparkan materi gotong royong & contoh konkretnya di sekolah/rumah; membentuk 3 kelompok heterogen (4 siswa), memberi nomor NHT 1-4 dan peran (Pembaca Soal, Penulis Jawaban, Juru Bicara, Pengecek Waktu). Siklus II: Guru mengulas hasil Siklus I dan menyampaikan rotasi peran NHT yang baru serta rencana Aksi Gotong Royong Kelas.	±10 menit
Inti - Siklus I	Siswa berdiskusi (STAD) mengerjakan LKPD: mengamati & melingkari gambar yang menunjukkan gotong royong, lalu menjawab pertanyaan diskusi (3 contoh gotong royong di sekolah, akibat piket kelas dikerjakan 1 orang, dan makna pohon beringin sebagai lambang Sila ke-3). Guru memberikan pertanyaan pemantik dan memandu kelompok membangun konsensus jawaban. Guru memanggil nomor siswa secara acak (NHT) untuk mempresentasikan jawaban kelompok, menilai secara individu & kelompok, serta memberikan stiker apresiasi pada kelompok terbaik.	±45 menit
Inti - Siklus II	Waktu diskusi kelompok diperpanjang. Siswa mengerjakan LKPD: tabel ceklis gotong royong vs bukan gotong royong; Tabel 1 contoh gotong royong di sekolah, rumah, masyarakat & tempat umum beserta manfaatnya; Tabel 2 perbandingan dampak dikerjakan bersama vs sendirian (piket kelas, kerja kelompok, kerja bakti kampung, merawat taman sekolah); dan Tabel 3 makna bagian-bagian pohon beringin (akar, batang, daun, sulur) sebagai lambang Sila ke-3 serta hubungannya dengan gotong royong. Peran NHT dirotasi secara sistematis (Pembaca Soal, Penulis Jawaban, Juru Bicara, Pengecek & Penjaga Waktu) sehingga setiap siswa berkesempatan menjadi juru bicara. Guru memanggil nomor (2 putaran) untuk presentasi jawaban kelompok. Siswa melaksanakan “Aksi Gotong Royong Kelas” (±10 menit): mempraktikkan kerja sama membersihkan & merapikan kelas sesuai rencana aksi pada LKPD. Guru memberikan stiker apresiasi “Bintang Bicara”/“Tim Kompak” kepada setiap siswa yang berani menyampaikan pendapat secara mandiri.	±55 menit
Penutup	Siswa mengisi Refleksi Bintang (memberi bintang pada teman yang paling berani berbicara) dan Refleksi Diri (kerja sama kelompok, peran NHT, partisipasi Aksi Gotong Royong, menghargai pendapat teman). Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan penguatan tentang nilai gotong royong sebagai pengamalan Sila ke-3 Pancasila, dan menyampaikan rencana pertemuan berikutnya, lalu menutup dengan doa & salam.	±15 menit

F. Penilaian / Asesmen

1. Sikap: observasi menggunakan Rubrik Partisipasi Siswa pada aspek Berbicara, Peran NHT, dan Kerja Sama (kriteria: 8-9 Sangat Aktif, 6-7 Aktif, 4-5 Mulai Aktif, 1-3 Perlu Bimbingan Khusus).
2. Pengetahuan: hasil jawaban diskusi kelompok pada LKPD Siklus I dan Siklus II.
3. Indikator Keberhasilan (KKTP): ≥75% peserta didik aktif berpartisipasi dan nilai rata-rata sikap gotong royong ≥75.

Guru Penyusun: Saimah, S.Pd.

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Siklus I LKPD

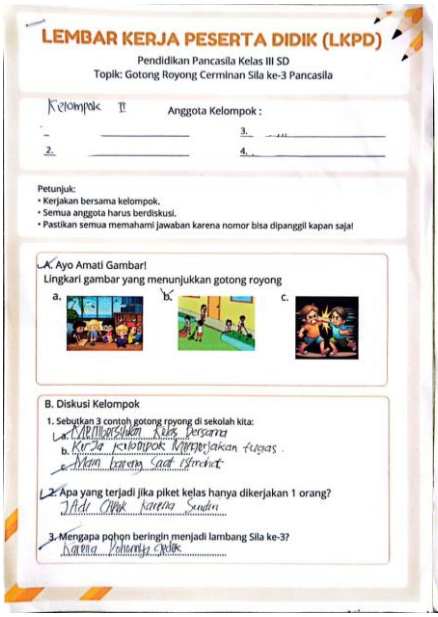

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pendidikan Pancasila Kelas III SD
Topik: Gotong Royong Cerminan Sila ke-3 Pancasila

Kelompok II

Anggota Kelompok :

1. _____ 3. _____
2. _____ 4. _____

Petunjuk:
- Kerjakan bersama kelompok.
- Semua anggota harus berdiskusi.
- Pastikan semua memahami jawaban karena nomor bisa dipanggil kapan saja!

A. Ayo Amati Gambar!
Lingkari gambar yang menunjukkan gotong royong

a. b. c.

B. Diskusi Kelompok

1. Sebutkan 3 contoh gotong royong di sekolah kita:
   a. Membersihkan kelas bersama
   b. Kerja kelompok mengerjakan tugas
   c. Main karena saat istirahat
2. Apa yang terjadi jika piket kelas hanya dikerjakan 1 orang?
   Jadi Capek karena sendiri
3. Mengapa pohon beringin menjadi lambang Sila ke-3?
   Karena pohonnya Cedak

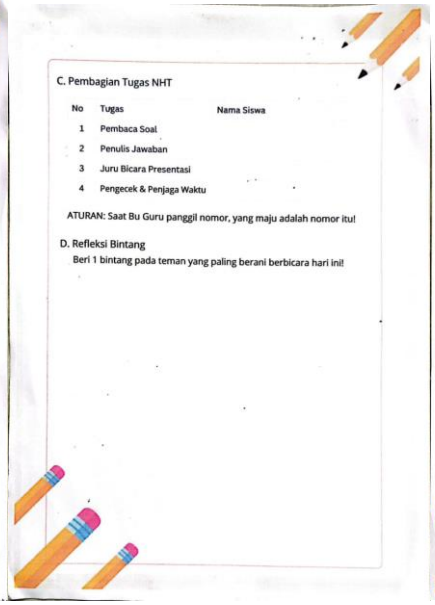

C. Pembagian Tugas NHT

No	Tugas	Nama Siswa
1	Pembaca Soal	
2	Penulis Jawaban	
3	Juru Bicara Presentasi	
4	Pengecek & Penjaga Waktu	

ATURAN: Saat Bu Guru panggil nomor, yang maju adalah nomor itu!

D. Refleksi Bintang
Beri 1 bintang pada teman yang paling berani berbicara hari ini!

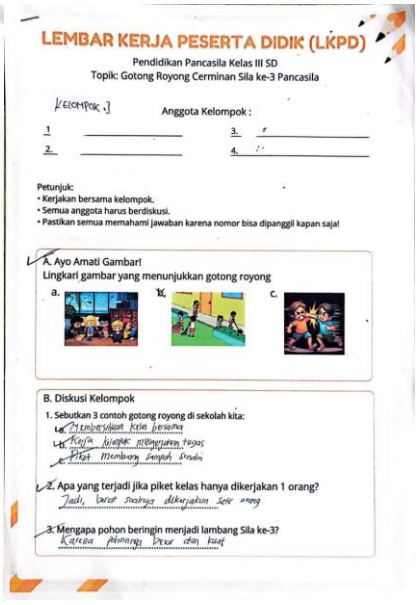

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pendidikan Pancasila Kelas III SD
Topik: Gotong Royong Cerminan Sila ke-3 Pancasila

KELOMPOK I

Anggota Kelompok :

1. _____ 3. _____
2. _____ 4. _____

Petunjuk:
- Kerjakan bersama kelompok.
- Semua anggota harus berdiskusi.
- Pastikan semua memahami jawaban karena nomor bisa dipanggil kapan saja!

A. Ayo Amati Gambar!
Lingkari gambar yang menunjukkan gotong royong

a. b. c.

B. Diskusi Kelompok

1. Sebutkan 3 contoh gotong royong di sekolah kita:
   a. Membersihkan kelas bersama
   b. Kerja kelompok mengerjakan tugas
   c. Piket membuang sampah sendiri
2. Apa yang terjadi jika piket kelas hanya dikerjakan 1 orang?
   Jadi, berat soalnya dikerjakan satu orang
3. Mengapa pohon beringin menjadi lambang Sila ke-3?
   Karena pohonnya besar dan kuat

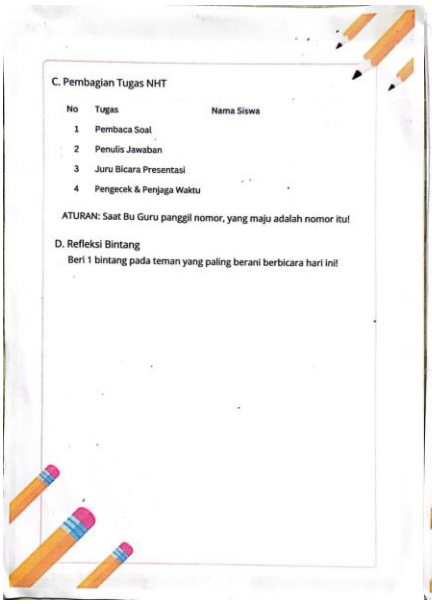

C. Pembagian Tugas NHT

No	Tugas	Nama Siswa
1	Pembaca Soal	
2	Penulis Jawaban	
3	Juru Bicara Presentasi	
4	Pengecek & Penjaga Waktu	

ATURAN: Saat Bu Guru panggil nomor, yang maju adalah nomor itu!

D. Refleksi Bintang
Beri 1 bintang pada teman yang paling berani berbicara hari ini!

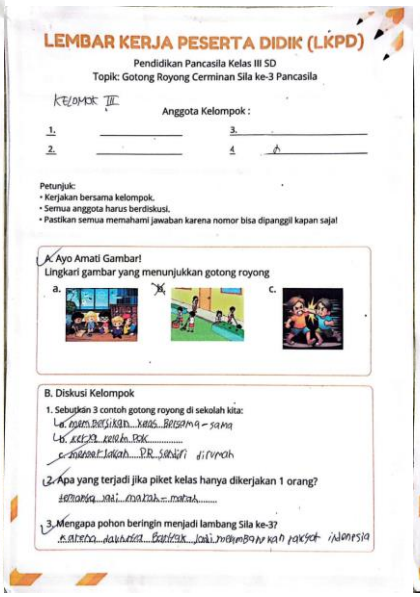

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pendidikan Pancasila Kelas III SD
Topik: Gotong Royong Cerminan Sila ke-3 Pancasila

KELOMOK III

Anggota Kelompok :

1. _____ 3. _____
2. _____ 4. _____

Petunjuk:
- Kerjakan bersama kelompok.
- Semua anggota harus berdiskusi.
- Pastikan semua memahami jawaban karena nomor bisa dipanggil kapan saja!

A. Ayo Amati Gambar!
Lingkari gambar yang menunjukkan gotong royong

a. b. c.

B. Diskusi Kelompok

1. Sebutkan 3 contoh gotong royong di sekolah kita:
   a. membersihkan kelas bersama-sama
   b. kerja kelompok
   c. menyetujuan PR sendiri dirumah
2. Apa yang terjadi jika piket kelas hanya dikerjakan 1 orang?
   tertanya jadi matah-matah
3. Mengapa pohon beringin menjadi lambang Sila ke-3?
   karena dahulnya Bantrak jadi melambangkan paksat indonesia

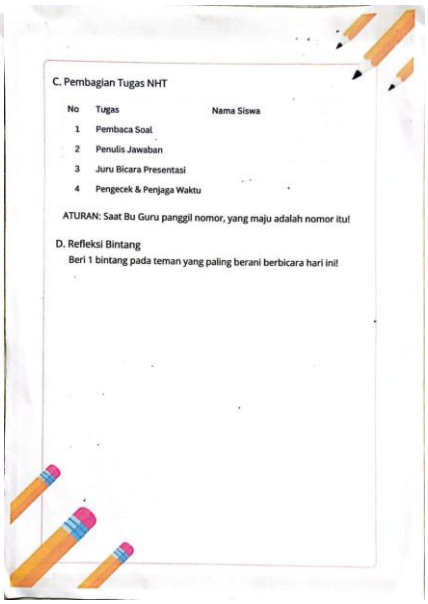

C. Pembagian Tugas NHT

No	Tugas	Nama Siswa
1	Pembaca Soal	
2	Penulis Jawaban	
3	Juru Bicara Presentasi	
4	Pengecek & Penjaga Waktu	

ATURAN: Saat Bu Guru panggil nomor, yang maju adalah nomor itu!

D. Refleksi Bintang
Beri 1 bintang pada teman yang paling berani berbicara hari ini!

LKPD Siklus II

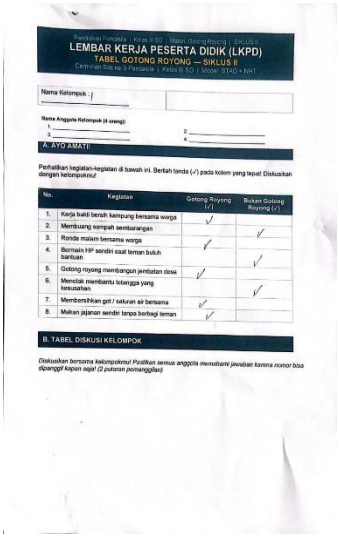

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TABEL GOTONG ROYONG — SIKLUS II

Nama Kelompok : 1

A. AYO AMATI!

No.	Kegiatan	Gotong Royong (✓)	Bukan Gotong Royong (✓)
1.	Kerja bakti bersih kampung bersama warga	✓	
2.	Membuang sampah sembarangan		✓
3.	Ronda malam bersama warga	✓	
4.	Bermain HP sendiri saat teman butuh bantuan		✓
5.	Gotong royong membangun jembatan desa	✓	
6.	Menolak membantu tetangga yang kesusahan		✓
7.	Membersihkan got / saluran air bersama	✓	
8.	Makan jajanan sendiri tanpa berbagi teman	✓	

B. TABEL DISKUSI KELOMPOK

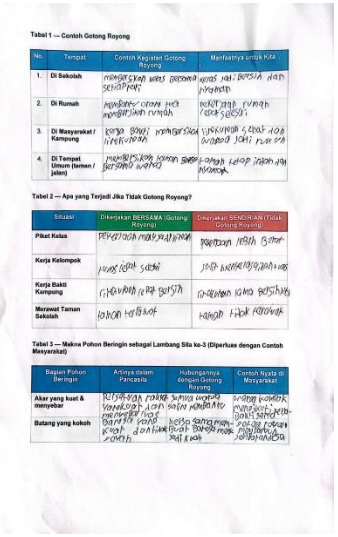

Tabel 1 — Contoh Gotong Royong

No.	Tempat	Contoh Kegiatan Gotong Royong	Manfaatnya untuk Kita
1.	Di Sekolah	membersihkan kelas bersama setiap hari	kelas jadi bersih dan nyaman
2.	Di Rumah	membantu orang tua membersihkan rumah	pekerjaan rumah cepat selesai
3.	Di Masyarakat / Kampung	kerja bakti membersihkan lingkungan	lingkungan sehat dan nyaman untuk kita
4.	Di Tempat Umum (taman / jalan)	membersihkan taman bersama warga	taman tetap indah dan nyaman

Tabel 2 — Apa yang Terjadi Jika Tidak Gotong Royong?

Situasi	Dikerjakan BERSAMA (Gotong Royong)	Dikerjakan SENDIRIAN (Tidak Gotong Royong)
Piket Kelas	pekerjaan menjadi ringan	pekerjaan lebih berat
Kerja Kelompok	tugas lebih selesai	tugas menjadi lebih lama
Kerja Bakti Kampung	lingkungan cepat bersih	lingkungan lama bersihnya
Merawat Taman Sekolah	taman terawat	taman tidak terawat

Tabel 3 — Makna Pohon Beringin sebagai Lambang Sila ke-3 (Diperluas dengan Contoh Masyarakat)

Bagian Pohon Beringin	Artinya dalam Pancasila	Hubungannya dengan Gotong Royong	Contoh Nyata di Masyarakat
Akar yang kuat & menyebar	persatuan rakyat semua warga bersatu	semua bekerja bersama	warga kompak membersihkan desa
Batang yang kokoh	kerja sama dan saling membantu	kerja sama membuat lebih mudah	gotong royong membangun jembatan desa

C. PEMBAGIAN TUGAS NHT — (Rotasi Peran)

PENTING: Peran dirotasi dari Siklus I! Siswa yang menjadi Juru Bicara di Siklus I, berganti ke peran lain. Tulis nama anggota sesuai peran baru.

No.	Peran NHT (Siklus II)	Nama Anggota	Tugas Utama dalam Diskusi
1	Pembaca Soal		Membacakan pertanyaan LKPD dengan jelas kepada kelompok
2	Penulis Jawaban		Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok di LKPD
3	Juru Bicara Presentasi		Menyampaikan jawaban kelompok saat nomor dipanggil guru
4	Pengecek & Penjaga Waktu		Memastikan semua jawaban lengkap & mengingatkan waktu

D. RENCANA AKSI GOTONG ROYONG KELAS

Rencanakan bersama kelompokmu! Apa yang akan kalian lakukan dalam Aksi Gotong Royong Kelas hari ini?

Setelah mengisi tabel, kalian akan langsung mempraktikkannya (± 10 menit)!

No	Kegiatan yang Akan Dilakukan	Siapa yang Mengerjakan?	Alat / Bahan yang Diperlukan
1.	membersihkan kelas	semua	sapu
2.	membersihkan meja	Nilam Cahaya	lap
3.	membersihkan kaca	Nabila dan Sasa	kain lap

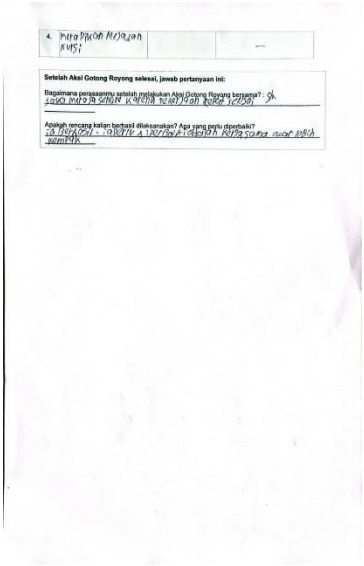

4. Mengerjakan kuis

Setelah Aksi Gotong Royong selesai, jawab pertanyaan ini:

Bagaimana perasaanmu setelah melakukan Aksi Gotong Royong bersama? : Senang karena kelas jadi bersih dan nyaman

Apakah rencana kalian berhasil dilaksanakan? Apa yang perlu diperbaiki? Ya berhasil : Perlu lebih semangat agar kelas selalu bersih

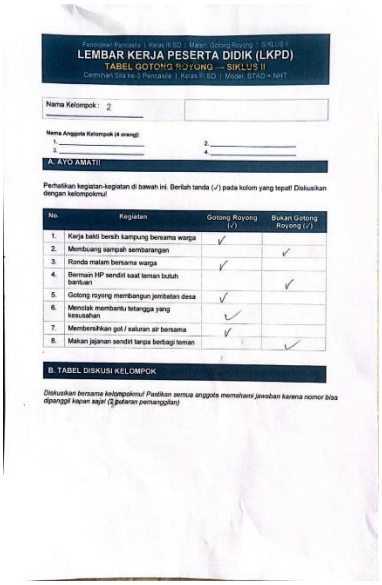

Pemerintah Republik Indonesia | Kelas II SD | Mata Gotong Royong | SIKLUS II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TABEL GOTONG ROYONG — SIKLUS II

Cermin Sila ke-3 Pancasila | Kelas II SD | Model: STAD + NHT

Nama Kelompok : 2

Nama Anggota Kelompok (4 orang):

1. _____ 2. _____

3. _____ 4. _____

A. AYO AMATI!

Perhatikan kegiatan-kegiatan di bawah ini. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tepat! Diskusikan dengan kelompokmu!

No.	Kegiatan	Gotong Royong (✓)	Bukan Gotong Royong (✓)
1.	Kerja bakti bersih kampung bersama warga	✓	
2.	Membuang sampah sembarangan		✓
3.	Ronda malam bersama warga	✓	
4.	Bermain HP sendiri saat teman butuh bantuan		✓
5.	Gotong royong membangun jembatan desa	✓	
6.	Menolak membantu tetangga yang kesusahan	✓	
7.	Membersihkan got / saluran air bersama	✓	
8.	Makan jajanan sendiri tanpa berbagi teman		✓

B. TABEL DISKUSI KELOMPOK

Diskusikan bersama kelompokmu! Pastikan semua anggota memahami jawaban karena nomor bisa dipanggil kapan saja! (3 putaran pemanggilan)

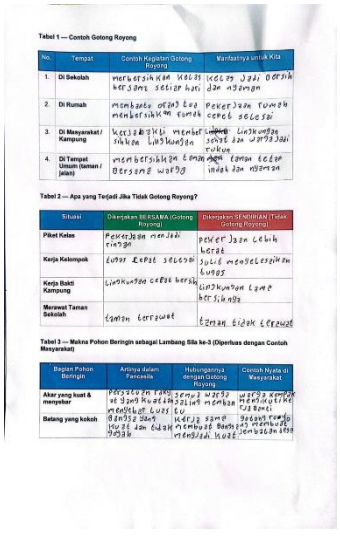

Tabel 1 — Contoh Gotong Royong

No.	Tempat	Contoh Kegiatan Gotong Royong	Manfaatnya untuk Kita
1.	Di Sekolah	membersihkan kelas bersama setiap hari	kelas jadi bersih dan nyaman
2.	Di Rumah	membantu orang tua membersihkan rumah	pekerjaan rumah cepat selesai
3.	Di Masyarakat / Kampung	kerja bakti membersihkan lingkungan	lingkungan sehat dan warga jadi rukun
4.	Di Tempat Umum (taman / jalan)	membersihkan taman bersama warga	taman tetap indah dan nyaman

Tabel 2 — Apa yang Terjadi Jika Tidak Gotong Royong?

Situasi	Dikerjakan BERSAMA (Gotong Royong)	Dikerjakan SENDIRIAN (Tidak Gotong Royong)
Piket Kelas	pekerjaan menjadi ringan	pekerjaan lebih berat
Kerja Kelompok	tugas lebih selesai	tugas menjadi lebih lama
Kerja Bakti Kampung	lingkungan cepat bersih	lingkungan lama bersihnya
Merawat Taman Sekolah	taman terawat	taman tidak terawat

Tabel 3 — Makna Pohon Beringin sebagai Lambang Sila ke-3 (Diperluas dengan Contoh Masyarakat)

Bagian Pohon Beringin	Artinya dalam Pancasila	Hubungannya dengan Gotong Royong	Contoh Nyata di Masyarakat
Akar yang kuat & menyebar	persatuan rakyat semua warga bersatu	semua bekerja bersama	warga kompak membersihkan desa
Batang yang kokoh	kerja sama dan saling membantu	kerja sama membuat lebih mudah	gotong royong membangun jembatan desa

Daun yang rindang & teduh	R memberi perlin dan tempat dan meledum	saling menolong warga yang sesama	membantu sesama
Pohon besar & berumur panjang	peraturan yang mereka dan di	nilai gotong royong terus di	kerja bakti rutin biar bugar
Sulur / akar gantung	warsikan peraturan yang saling menyelesaikan	lestarikan melambangkan sama lain	membantu sesama

C. PEMBAGIAN TUGAS NHT — (Rotasi Peran)

PENTING: Peran dirotasi dari Siklus I! Siswa yang menjadi Juru Bicara di Siklus I, berganti ke peran lain. Tulis nama anggota sesuai peran baru.

No.	Peran NHT (Siklus II)	Nama Anggota	Tugas Utama dalam Diskusi
1	Pembaca Soal	_____	Membacakan pertanyaan LKPD dengan jelas kepada kelompok
2	Penulis Jawaban	_____	Menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok di LKPD
3	Juru Bicara Presentasi	_____	Menyampaikan jawaban kelompok saat nomor dipanggil guru
4	Pengecek & Penjaga Waktu	_____	Memastikan semua jawaban lengkap & mengingatkan waktu

D. RENCANA AKSI GOTONG ROYONG KELAS

Rencanakan bersama kelompokmu! Apa yang akan kalian lakukan dalam Aksi Gotong Royong Kelas hari ini?
Setelah mengisi tabel, kalian akan langsung mempraktikkannya (± 10 menit)!

No.	Kegiatan yang Akan Dilakukan	Siapa yang Mengerjakan?	Alat / Bahan yang Diperlukan
1.	membeRU		sapu
2.	mengepel		pel dan ember
3.	membersihkan kaca		kanebo dan kain lap
4.	merapikan meja dan kursi		

Setelah Aksi Gotong Royong selesai, jawab pertanyaan ini:

Bagaimana perasaanmu setelah melakukan Aksi Gotong Royong bersama? :
saya merasa senang karena pekerjaan cepat selesai

Apakah rencana kalian berhasil dilaksanakan? Apa yang perlu diperbaiki?
ia berhasil tidak perlu diperbaiki adalah kerjasama agar lebih kompak

Pendidikan Pancasila | Kelas II SD | Materi: Gotong Royong | SIKLUS II
Cermati Gita ke 3 Pancasila | Kelas II SD | Mapel: STKO + NHT

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TABEL GOTONG ROYONG — SIKLUS II

Nama Kelompok : 3

Nama Anggota Kelompok (4 orang):
1. _____ 2. _____
3. _____ 4. _____

A. AYO AMATI!

Perhatikan kegiatan-kegiatan di bawah ini. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tepat! Diskusikan dengan kelompokmu!

No.	Kegiatan	Gotong Royong (✓)	Bukan Gotong Royong (✓)
1.	Kerja bakti bersih kampung bersama warga	✓	
2.	Membuang sampah sembarangan		✓
3.	Ronda malam bersama warga		✓
4.	Bermain HP sendiri saat teman butuh bantuan		✓
5.	Gotong royong membangun jembatan desa	✓	
6.	Menolak membantu tetangga yang kesusahan		✓
7.	Membersihkan got / saluran air bersama	✓	
8.	Makan jajanan sendiri tanpa berbagi teman		✓

B. TABEL DISKUSI KELOMPOK

Diskusikan bersama kelompokmu! Pastikan semua anggota memahami jawaban karena nomor bisa dipanggil kapan saja! (3 putaran permainan)

Tabel 1 — Contoh Gotong Royong

No.	Tempat	Contoh Kegiatan Gotong Royong	Manfaatnya untuk Kita
1.	Di Sekolah	membersihkan kelas bersama setiap hari	kelas jadi bersih dan nyaman
2.	Di Rumah	membantu orang tua membersihkan rumah	pekerjaan rumah cepat selesai
3.	Di Masyarakat / Kampung	kerja bakti membersihkan lingkungan	lingkungan sehat dan warga jadi rukun
4.	Di Tempat Umum (taman / jalan)	membersihkan taman bersama warga	taman tetap indah dan nyaman

Tabel 2 — Apa yang Terjadi Jika Tidak Gotong Royong?

Situasi	Dikerjakan BERSAMA (Gotong Royong)	Dikerjakan SENDIRIAN (Tidak Gotong Royong)
Piket Kelas	Pekerjaan menjadi ringan	pekerjaan lebih berat
Kerja Kelompok	Lebih cepat selesai	Sulit menyelesaikan tugas
Kerja Bakti Kampung	Lingkungan cepat bersih	Lingkungan lama bersihnya
Merawat Taman Sekolah	tanaman terawat	tanaman tidak terawat

Tabel 3 — Makna Pohon Beringin sebagai Lambang Sila ke-3 (Diperluas dengan Contoh Masyarakat)

Bagian Pohon Beringin	Artinya dalam Pancasila	Hubungannya dengan Gotong Royong	Contoh Nyata di Masyarakat
Akar yang kuat & menyebar	Persatuan kita harus kuat seperti akar yang menghubungkan	semua warga saling membantu	warga kompak membangun rumah ibadah
Batang yang kokoh	Bangsa yang kuat dan tidak mudah	kerja sama membuat hasil	gotong royong membuat jembatan desa

Rubik Observasi Siklus I dan Siklus II

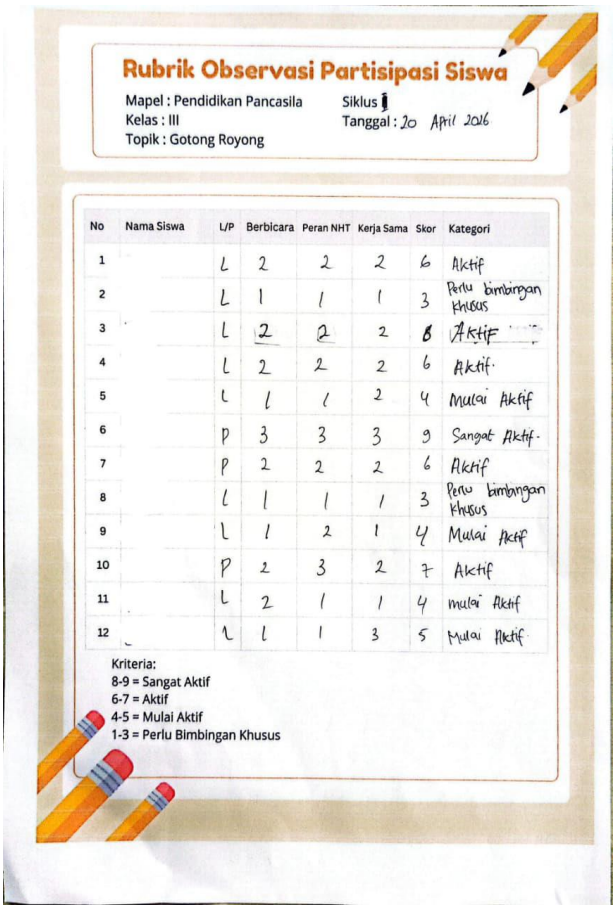

Rubrik Observasi Partisipasi Siswa

Mapel : Pendidikan Pancasila
Kelas : III
Topik : Gotong Royong
Siklus I
Tanggal : 20 April 2026

No	Nama Siswa	L/P	Berbicara	Peran NHT	Kerja Sama	Skor	Kategori
1		L	2	2	2	6	Aktif
2		L	1	1	1	3	Perlu bimbingan khusus
3		L	2	2	2	6	Aktif
4		L	2	2	2	6	Aktif
5		L	1	1	2	4	Mulai Aktif
6		P	3	3	3	9	Sangat Aktif
7		P	2	2	2	6	Aktif
8		L	1	1	1	3	Perlu bimbingan khusus
9		L	1	2	1	4	Mulai Aktif
10		P	2	3	2	7	Aktif
11		L	2	1	1	4	mulai Aktif
12		L	1	1	3	5	Mulai Aktif

Kriteria:
8-9 = Sangat Aktif
6-7 = Aktif
4-5 = Mulai Aktif
1-3 = Perlu Bimbingan Khusus

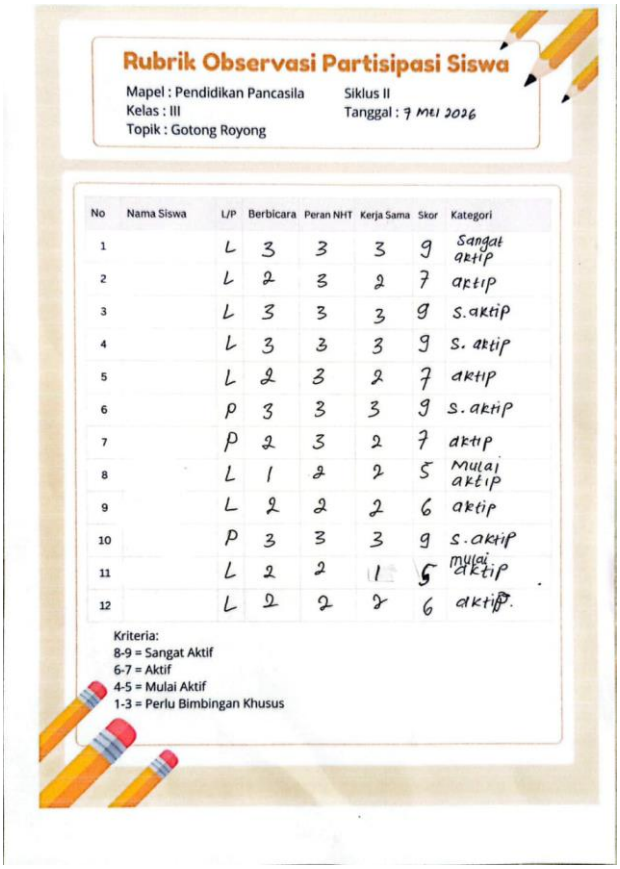

Rubrik Observasi Partisipasi Siswa

Mapel : Pendidikan Pancasila
Kelas : III
Topik : Gotong Royong
Siklus II
Tanggal : 7 Mei 2026

No	Nama Siswa	L/P	Berbicara	Peran NHT	Kerja Sama	Skor	Kategori
1		L	3	3	3	9	Sangat aktif
2		L	2	3	2	7	aktip
3		L	3	3	3	9	S.aktip
4		L	3	3	3	9	S. aktip
5		L	2	3	2	7	aktip
6		P	3	3	3	9	S. aktip
7		P	2	3	2	7	aktip
8		L	1	2	2	5	Mulai aktip
9		L	2	2	2	6	aktip
10		P	3	3	3	9	S.aktip
11		L	2	2	1	5	mulai aktip
12		L	2	2	2	6	aktip

Kriteria:
8-9 = Sangat Aktif
6-7 = Aktif
4-5 = Mulai Aktif
1-3 = Perlu Bimbingan Khusus

Lampiran Surat Izin Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH
DASAR NEGERI 03 BANDAR AGUNG
KECAMATAN MUARA SUNGKAI

Alamat : Desa Bandar Agung Kec. Muara Sungkai, Kab. Lampung Utara, Kode Pos 34554

SURAT IZIN ATASAN LANGSUNG

NOMOR : 424/077/11/13/SDN03-BA/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ROSMIYATI, S.Pd
NIP	: 196612282000072003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SDN 03 Bandar Agung

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: SAIMAH
NIPPPK PW	:197608042025212028
Jabatab	: Guru Kelas III
Instansi	: SDN 03 Bandar Agung

Untuk menggunakan dan mempublikasikan foto/dokumentasi praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan SDN 03 Bandar agung sebagai bagian dari lampiran karya ilmiah pendek dengan judul :

"PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD BERBANTUAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI GOTONG ROYONG DI SEKOLAH DASAR".

Pemberian izin ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan administrasi publikasi ilmiah dengan tetap memperhatikan etika profesi guru dan perlindungan privasi peserta didik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung Utara, 27 April 2026
Kepala Sekolah
SD Negeri 03 Bandar Agung

ROSMIYATI, S.Pd
NIP. 196612282000072003